

**PENGARUH PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS
NEGERI 3 DELI SERDANG PADA MATA PELAJARAN IPS**

Siti Maimunah¹, Eka Susanti², Yummy Jumiati Marsa³

smaymunah50@gmail.com¹, ekasusanti@uinsu.ac.id², yummyjumiati@uinsu.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Deli Serdang pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, penelitian ini lebih menekankan pengolahan datanya dalam bentuk angka. Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan bantuan microsoft excel 2010 dan SPSS versi 25. Seluruh kelas VIII di sekolah ini ditetapkan sebagai populasi penelitian yang terdiri dari enam kelas. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-C sebagai kelas kontrol dan VIII-D sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes, tes diberikan kepada seluruh sampel dengan jumlah dan pertanyaan sejenis. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik inferensial (Uji T). Sebelum dilakukannya Uji T, data harus bersifat normal dan homogen sehingga didapatkan hasil yang diinginkan pada Uji T. Hasil akhir pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) terhadap hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah sebesar 80 sedangkan kelas kontrol sebesar 65.411. Selain itu, analisis data menggunakan Uji T diperoleh hasil dengan nilai thitung sebesar 16.360 dan sig(2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di MTS Negeri 3 Deli Serdang.

Kata Kunci: Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL), Hasil Belajar

ABSTRACT

This research was conducted to see the effect of contextual teaching and learning (ctl) on the learning outcomes of class VIII MTS Negeri 3 Deli Serdang students in social studies subjects. This research is a type of quantitative research with experimental methods, this research emphasizes processing the data in the form of numbers. In data processing, this research used Microsoft Excel 2010 and SPSS version 25. All class VIII in this school were designated as the research population consisting of six classes. The samples in this study were class VIII-C as the control class and VIII-D as the experimental class. Data collection in this study used test instruments, tests were given to the entire sample with similar numbers and questions. The analysis used in this research is inferential statistical analysis (T test). Before carrying out the T Test, the data must be normal and homogeneous so that the desired results are obtained in the T Test. The final results of this research show that there is a significant influence of contextual teaching and learning (ctl) on social studies learning outcomes between the experimental class and the control class. The average value for the experimental class was 80 while the control class was 65.411. Apart from that, data analysis using the T test obtained results with a t value of 16,360 and a sig(2-tailed) of $0.000 < 0.05$. Based on testing this hypothesis, it can be concluded that contextual teaching and learning (ctl) has a significant effect on social studies learning outcomes for class VIII at MTS Negeri 3 Deli Serdang.

Keywords: Contextual Teaching And Learning (CTL) Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang. Dengan pendidikan, kehidupan seseorang menjadi lebih tertata dan terarah. Adanya pendidikan juga dapat membantu kita untuk mengikuti perkembangan zaman, perubahan ilmu pengetahuan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan semua orang mendapatkan informasi secara melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional adalah : “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Roberts, 2003: 2)

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dirancang oleh seorang guru untuk membina dan mengembangkan pemahaman, kreativitas, dan pemikiran siswa tentang ilmu pengetahuan. Selain itu, pembelajaran juga mencakup berbagai komponen yang saling terkait seperti guru, siswa, metode, model, tujuan, materi, lingkungan belajar dan penilaian.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan pendidik untuk mengatur proses perolehan pengetahuan, keterampilan dan karakter serta membentuk sikap dan keyakinan pada diri peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik. Proses belajar dialami sepanjang hidup seseorang dan dapat diterapkan dimana saja dan kapan saja. (Ubabuddin, 2019: 21)

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu ilmu yang mengkaji interaksi sosial manusia, yang meliputi interaksi manusia dengan manusia dan interaksi manusia dengan alam. Kajian ini membahas bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan alam atau antar manusia untuk beradaptasi yang diorganisasikan kedalam berbagai macam sub disiplin ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi, dan antropologi.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara khusus bertujuan selain membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pengembangan konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, juga membekali siswa agar terampil dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Oleh karena itu, semestinya para guru merancang pembelajaran IPS dengan memperhatikan tujuan-tujuan IPS itu sendiri, yakni selain pembelajaran yang ditujukan untuk pembekalan konsep juga pembekalan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah sosial. (Sulastri et al., 2014: 90)

Pembelajaran IPS diharapkan membekali siswa dengan sejumlah pengetahuan akan konsep, dan kemampuan maupun keterampilan dalam memecahkan masalah sesuai dengan tingkat perkembangannya. Namun, pada kenyataannya di lapangan jauh panggang dari api" dimana pembelajaran IPS lebih dititikberatkan pada pembekalan anak terhadap penguasaan konsep-konsep yang sifatnya hafalan. Hal tersebut dikarenakan, sebagian dari para guru masih berpendapat bahwa IPS pada hakikatnya adalah pelajaran hafalan yang tidak menantang untuk berpikir.

Berdasarkan jurnal Erawati Erni, dkk. Yang berjudul pengaruh model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) terhadap hasil belajar IPS. Bahwasanya model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap peningkatan nilai hasil belajar IPS siswa. Setelah

dianalisis pengaruh tersebut disebabkan oleh: Pertama, peserta didik kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dan bermakna daripada kelas kontrol. Kedua,

penerapan model pembelajaran (CTL) dikelas tiga pada penelitian ini membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, salah satu prinsip pembelajaran CTL adalah konstruktivis. Esensi dari proses konstruktivis adalah bahwa peserta didik harus dapat menemukan dan mentransformasikan suatu informasi ke situasi nyata. Keempat, kegiatan diskusi yang dilaksanakan dikelas eksperimen dalam pembelajaran CTL membangun terciptanya Learning Community, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih akan membantu peserta didik lain yang kurang dalam kekompaknya.(Erni et al., 2020: 16)

Pemilihan pembelajaran contextual teaching learning beralasan karena pembelajaran ini dapat membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Proses pembelajaran bukan sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya, lebih mementingkan strategi dari pada hasil pembelajaran, siswa didorong untuk mengerti apa arti belajar, apa manfaatnya belajar, dan bagaimana mencapainya.

Pembelajaran contextual teaching learning juga dapat merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, suatu pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (learning to do), siswa tidak sekedar pendengar pasif. Pembelajaran ini mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman nyata (real word learning), berfikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasikkan, tidak membosankan, (joyfull and quantum learning) dan menggunakan berbagai sumber belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan model contextual teaching and learning. Pembelajaran contextual teaching and learning merupakan suatu pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses. (Maulida, 2015: 3)

Pembelajaran contextual teaching and learning diharapkan memberikan suasana baru yang menarik pada proses pembelajaran. Dilihat dari kelebihan yang terdapat pada model kontekstual, yaitu pengajaran terpusat pada siswa, membuat siswa lebih aktif, guru dapat memantau, dan mengarahkan siswa, sehingga siswa mendapatkan pengajaran yang lebih bermakna, dengan adanya eksperimen pada pembelajaran contextual teaching and learning siswa lebih aktif dan adanya. rasa ingin tahu yang lebih mendalam terhadap pelajaran IPS.

METODE

Dalam penelitian ini akan dicari dan diujicobakan bagaimana pengaruh pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian True Exprimental dengan Desain Pretest postest Controll Group Desaign, karena dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok experiment dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok experiment tidak berbeda secara signifikan. (Sugiono, 2019: 116)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di MTS Negeri 3 Deli

Serdang tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 183 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan simple random sampling. Pengambilan sampel dengan teknik sampling memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel secara acak. (Sugiono, 2019: 82)

Dengan begitu sampel dari penelitian ini yang telah diundi dari enam nomor tersebut ialah terdapat kelas VIII C dan VIII D. Penarikan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen berjumlah 34 orang dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol yang berjumlah 34 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian eksperimen untuk melihat apakah ada pengaruh pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) terhadap hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan di MTS Negeri 3 Deli Serdang dengan dua kelas yang dijadikan sebagai kelas sampel yaitu kelas VIII. Kedua kelas tersebut melaksanakan pembelajaran yang berbeda, kelas VIII D sebagai kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran contextual teaching and learning (ctl), sedangkan kelas VIII-C sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa adalah data nilai yang diperoleh dari pretest dan posttest yang dikerjakan oleh siswa. Dilakukannya pretest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan posttest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dengan deskriptif data sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST EKSPERIMEN	34	40	84	62.59	9.439
POSTEST EKPERIMEN	34	64	96	79.53	7.484
PRETEST KONTROL	34	16	64	43.41	10.474
POSTEST KONTROL	34	36	84	65.41	13.134
Valid N (listwise)	34				

2. Deskripsi Instrumen Data

1) Uji Validitas Data

Uji validitas bertujuan untuk menguji keabsahan sebuah data agar selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan uji tes dengan memberi instrumen kepada responden. Validitas soal uji coba dihitung menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan signifikansi 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid, dari 50 soal diperoleh

25 soal valid dan 25 soal tidak valid yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen

No. Soal	r- hitung	r- tabel	Keterangan	No. Soal	r- hitung	r- tabel	Keterangan
1	0,414	0,361	Valid	26	0,409	0,361	Valid
2	0,374	0,361	Valid	27	0,037	0,361	Tidak Valid
3	0,456	0,361	Valid	28	0,198	0,361	Tidak Valid
4	0,477	0,361	Valid	29	-0,186	0,361	Tidak Valid
5	0,423	0,361	Valid	30	0,246	0,361	Tidak Valid
6	0,423	0,361	Valid	31	0,343	0,361	Tidak Valid
7	0,484	0,361	Valid	32	0,368	0,361	Valid
8	0,383	0,361	Valid	33	0,394	0,361	Valid
9	0,494	0,361	Valid	34	0,077	0,361	Tidak Valid
10	0,416	0,361	Valid	35	0,182	0,361	Tidak Valid
11	0,296	0,361	Tidak Valid	36	0,314	0,361	Tidak Valid
12	0,139	0,361	Tidak Valid	37	0,368	0,361	Valid
13	0,266	0,361	Tidak Valid	38	0,037	0,361	Tidak Valid
14	0,562	0,361	Valid	39	0,255	0,361	Tidak Valid
15	0,374	0,361	Valid	40	0,198	0,361	Tidak Valid
16	-0,035	0,361	Tidak Valid	41	0,106	0,361	Tidak Valid
17	0,477	0,361	Valid	42	-0,021	0,361	Tidak Valid
18	0,140	0,361	Tidak Valid	43	0,122	0,361	Tidak Valid
19	0,402	0,361	Valid	44	-0,126	0,361	Tidak Valid
20	0,441	0,361	Valid	45	0,205	0,361	Tidak Valid
21	0,501	0,361	Valid	46	-0,278	0,361	Tidak Valid
22	0,029	0,361	Tidak Valid	47	0,370	0,361	Valid
23	0,375	0,361	Valid	48	0,315	0,361	Tidak Valid
24	0,193	0,361	Tidak Valid	49	0,401	0,361	Valid
25	0,414	0,361	Valid	50	0,411	0,361	Valid

Berdasarkan tabel bahwa 50 soal yang sudah dianalisis menggunakan Ms. Excel diketahui bahwa hanya 25 soal yang dinyatakan valid yaitu rhitung > rtabel adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 14,15, 17, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 32, 33, 37, 47, 49 dan 50. Sedangkan 25 butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu, 11, 12, 13, 16, 18, 22, 24, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41 ,42, 43, 44, 45, 46, dan 48.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen. Jika hasil pengujiannya memiliki reliabilitas yang tinggi maka alat ukur atau instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Reliabilitas instrumen ini berbentuk dikotomi yaitu instrumen dengan pemberian skor 0 dan 1, maka pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR 20) dengan hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas		
Butir Soal	Cronbach Alpha	Kategori
50	0.7086	Tinggi

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka tes dinyatakan reliabel atau konsisten. Jadi hasil uji reliabilitas berpikir kritis didapatkan hasil 0,7086 > dari 0,60 dinyatakan reliabel atau konsisten dan tes yang diuji bisa dipakai atau disebar kepada responden.

3) Tingkat Kesukaran Soal

Setelah diuji validitas dan reliabilitas, dilakukan uji tingkat kesukaran instrumen soal untuk mengetahui tingkat kesukaran dari tiap butir soal. Dibawah ini adalah tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Keterangan	Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Keterangan
1	0,63	Mudah	26	0,36	Sukar
2	0,72	Mudah	27	0,36	Sukar
3	0,68	Mudah	28	0,5	Sedang
4	0,5	Sedang	29	0,63	Mudah
5	0,54	Sedang	30	0,54	Sedang
6	0,45	Sedang	31	0,40	Sedang
7	0,45	Sedang	32	0,5	Sedang
8	0,45	Sedang	33	0,63	Mudah
9	0,54	Sedang	34	0,59	Sedang
10	0,59	Sedang	35	0,65	Mudah
11	0,72	Mudah	36	0,36	Sukar
12	0,36	Sukar	37	0,59	Sedang
13	0,45	Sedang	38	0,40	Sedang
14	0,68	Mudah	39	0,45	Sedang
15	0,59	Sedang	40	0,5	Sedang
16	0,63	Mudah	41	0,72	Mudah
17	0,59	Sedang	42	0,45	Sedang
18	0,59	Sedang	43	0,5	Sedang
19	0,54	Sedang	44	0,36	Sukar
20	0,40	Sedang	45	0,45	Sedang
21	0,45	Sedang	46	0,31	Sukar
22	0,5	Sedang	47	0,45	Sedang
23	0,45	Sedang	48	0,36	Sukar
24	0,63	Mudah	49	0,18	Sangat sukar
25	0,63	Mudah	50	0,22	Sukar

Dari uraian yang ada, dapat diketahui dari 50 soal yang sudah diuji tingkat kesulitan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Adapun kelas pertanyaan yang memiliki tingkat kesukaran yang mudah adalah pertanyaan pada nomor 1, 2, 3, 11, 14, 16, 24, 25, 29, 33, 35, dan 41. Pada kategori tingkat kesukaran yang sedang adalah pertanyaan nomor 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 28, 30, 31, 32, 34, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 45, dan 47. Pada kategori tingkat kesukaran yang sukar adalah pertanyaan nomor 12, 26, 27, 36, 44, 46, 48, dan 50. Pada kategori tingkat kesukaran yang sangat sukar adalah pertanyaan nomor 49.

4) Uji Daya Beda Soal

Analisis daya beda soal adalah analisis data yang diperoleh untuk menilai kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang telah menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi. Daya beda soal dihitung dengan menggunakan rumus rpbis yang dapat digunakan untuk menghitung soal pilihan berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Daya Beda

No.	Daya Beda	Kategori	Keterangan	No.	Daya Beda	Kategori	Keterangan
1.	0,18	Sedang	Dipakai	26.	0,18	Sedang	Dipakai
2.	0,18	Sedang	Dipakai	27.	-0,09	Jelek	Dibuang
3.	0,18	Sedang	Dipakai	28.	0,09	Sedang	Dipakai
4.	0,36	Baik	Dipakai	29.	-0,09	Jelek	Dibuang
5.	0,36	Baik	Dipakai	30.	0,18	Sedang	Dipakai
6.	0,27	Baik	Dipakai	31.	0,45	Baik Sekali	Dipakai
7.	0,36	Baik	Dipakai	32.	0,27	Baik	Dipakai

8.	0,36	Baik	Dipakai	33.	0,36	Baik	Dipakai
9.	0,36	Baik	Dipakai	34.	-0,09	Jelek	Dibuang
10.	0,27	Baik	Dipakai	35.	0,09	Sedang	Dipakai
11.	0,09	Sedang	Dipakai	36.	0,18	Sedang	Dipakai
12.	0,18	Sedang	Dipakai	37.	0,27	Baik	Dipakai
13.	0,09	Sedang	Dipakai	38.	-0,09	Jelek	Dibuang
14.	0,27	Baik	Dipakai	39.	0,36	Baik	Dipakai
15.	0,18	Sedang	Dipakai	40.	0,27	Baik	Dipakai
16.	-0,09	Jelek	Dibuang	41.	0,09	Sedang	Dipakai
17.	0,36	Baik	Dipakai	42.	-0,09	Jelek	Dibuang
18.	0	Jelek	Dibuang	43.	0	Jelek	Dibuang
19.	0,27	Baik	Dipakai	44.	-0,09	Jelek	Dibuang
20.	0,36	Baik	Dipakai	45.	0,09	Sedang	Dipakai
21.	0,54	Baik Sekali	Dipakai	46.	-0,09	Jelek	Dibuang
22.	0,09	Sedang	Dipakai	47.	0,36	Baik	Dipakai
23.	0,27	Baik	Dipakai	48.	0,45	Baik Sekali	Dipakai
24.	0	Jelek	Dibuang	49.	0,36	Baik	Dipakai
25.	0,36	Baik	Dipakai	50.	0,45	Baik Sekali	Dipakai

Berdasarkan uji daya beda dengan tujuan melihat apakah setiap butir soal bisa membedakan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Adapun klasifikasi baik soal nomor 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 17, 19, 20, 23, 25, 32, 33, 37, 39, 40, 47, dan 49, termasuk dalam klasifikasi baik sekali, soal nomor 21, 31, 48, dan 50, termasuk dalam klasifikasi sedang, soal nomor 1, 2, 3, 11, 12, 13, 15, 22, 26, 28, 30, 35, 36, 41, dan 45. Dan yang termasuk klasifikasi jelek, soal nomor 16, 18, 24, 27, 29, 34, 38, 42, 43, 44, dan 46.

3. Hasil Analisis Data

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data pre test dan data post test, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas ini merupakan uji coba yang dilakukan dalam memperoleh apakah data termasuk normal atau tidak. Hasil perhitungannya didapat dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan berbantuan SPSS terhadap hasil belajar siswa. Uji ini dilakukan pada data pre test dan post test kelas eksperimen (contextual teaching and learning (ctl)) dan kelas kontrol (pembelajaran konvensional). Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.43223099
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.131
	Negative	-.154
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.0515267
		0
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.122
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil output pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada kelas eksperimen $0,154 > 0,05$ dan untuk kelas kontrol dan $0,170 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Homogenitas

Setelah dilakukannya uji normalitas data, selanjutnya adalah dengan melakukan uji homogenitas. Pada dasarnya, uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada varians antar kelompok. Untuk mengetahui homogenitas data tersebut, proses perhitungannya dengan menggunakan SPSS versi 25. Homogen tidaknya sebuah data dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan uji F yang terdapat pada tabel dengan taraf signifikannya $0,05$.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut homogen dan jika signifikan $< 0,05$ maka tidak homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas data :

Tabel 8. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
UJI HOMOGENITAS	Based on Mean	1.521	1	66	.222
	Based on Median	.670	1	66	.416
	Based on Median and with adjusted df	.670	1	51.424	.417
	Based on trimmed mean	1.547	1	66	.218

Berdasarkan pengujian homogenitas data menggunakan SPSS versi 25, nilai signifikan diketahui sebesar $0,218$ maka nilai signifikan $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian data tersebut bersifat homogen.

3) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini memakai uji t selanjutnya untuk mengetahui apakah pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai t tabel dapat diperoleh dengan perhitungan hasil uji t menunjukkan nilai t tabel dapat diperoleh dengan perhitungan ($t = (a/2; n-k)$, $t = (0,05/2; 68-2)$, $t = 0,025;66$, $t = 1.998$.

Tabel 9. Uji Hipotesis (UJI T)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POST EST	Equal variances assumed	1.521	.222	16.360	66	.000	36.118	2.208	31.710	40.526
	Equal variances not assumed			16.360	59.730	.000	36.118	2.208	31.701	40.534

Berdasarkan tabel coefficients diketahui nilai t hitung 16.360 dan t tabel 1.998. Dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16.360 > 1.998$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf $\alpha=0,05$ yang Artinya Terdapat pengaruh pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Deli Serdang pada mata pelajaran IPS.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Negeri 3 Deli Serdang dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen sebanyak 34 siswa yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) dan kelas VIII-C sebagai kelas kontrol sebanyak 34 siswa yang tidak diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil belajar siswa sebelum diajarkan dengan menggunakan pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) pada mata pelajaran IPS materi permintaan dan penawaran di kelas VIII MTS Negeri 3 Deli Serdang. Penelitian melakukan pre test sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang materi permintaan dan penawaran. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di MTS Negeri 3 Deli Serdang sebelum dilakukan perlakuan dengan memberikan pre test pada siswa di kelas eksperimen, menunjukkan hasil dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 40 dengan rata-rata nilai 62,58. Sementara pada kelas kontrol didapat nilai paling tinggi adalah 64 dan nilai terendah 16 dengan rata-rata nilai yaitu 43,41.

Hasil belajar siswa sesudah diajarkan dengan menggunakan pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) pada mata pelajaran IPS materi permintaan dan penawaran di kelas VIII MTS Negeri 3 Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di MTS Negeri 3 Deli Serdang menunjukkan bahwa sesudah diberikan perlakuan pembelajaran rata-rata nilai yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu 64,58. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) diperoleh rata-rata nilai sebesar 74,58. Hal ini menunjukkan

bahwa hasil belajar IPS yang diajarkan dengan pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPS dengan pembelajaran konvensional.

Pengaruh yang signifikan pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi permintaan dan penawaran di kelas VIII MTS Negeri 3 Deli Serdang. Hasil penelitian yang dilakukan di MTS Negeri 3 Deli Serdang menunjukkan bahwa pada hasil nilai uji coba data post test menggunakan uji Independent Sample Test dengan pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) diperoleh nilai thitung sebesar 16.360 dan sig(2-tailed) yaitu 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi ttabel dilihat berdasarkan $df=67$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1.996. Karena nilai thitung $>$ ttabel ($16.360 > 1.996$) dan sig (2-tailed) $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hipotesis penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTS Negeri 3 Deli Serdang Pada Mata Pelajaran IPS ” yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum diajarkan dengan menggunakan pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Deli Serdang pada mata pelajaran IPS, menunjukkan hasil pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi sebesar 84 dan nilai terendah 40 dengan rata-rata nilai 62,58. Sementara pada kelas kontrol didapat nilai paling tinggi adalah 64 dan nilai terendah 16 dengan rata-rata nilai yaitu 43,41.
2. Hasil belajar siswa sesudah diajarkan dengan menggunakan pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Deli Serdang pada mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa sesudah diberikan perlakuan pembelajaran rata-rata nilai yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu 64,41. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) diperoleh rata-rata nilai sebesar 80.
3. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Independent Sample Test, diperoleh nilai thitung sebesar 16.360 dan sig(2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran contextual teaching and learning (ctl) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui hasil belajar yang didapatkan oleh siswa pada kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (T. Trianto (ed.); Cetakan 1). PRENADAMEDIA GROUP.
- Anshori, M. (2019). Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an. Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 1(1), 52–63.
- Ariani, N. (2020). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. In Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3).
- Blongkod, R., Hafid, R., & Mahmud, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Cokroaminoto Solog Kabupaten Bolaang Mongondow. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(3), 2131.
- Erni, E., Yunus, M., & Nur, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD TheInfluence of Contextual

- Teaching Learning (CTL) Model on the Social Science Learning Outcomes of Elementary School Students (Issue 1).
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148.
- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Maulida, M. (2015). Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah. *Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah*, 2–3.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Paramaweda, I. D. G., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ips Dan Kesadaran Lingkungan Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Petang Kabupaten Badung. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 2(1), 32–40.
- Patel, & Goyena, R. (2019). KONSEP DASAR IPS. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 15, Issue 2).
- Prasetyo, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar ..., Ardian Dwi Prasetyo, FKIP UMP, 2015. 8–28.
- Priansa, D. (2008). PENGEMBANGAN STRATEGI & MODEL PEMBELAJARAN.
- Purwanto. (2011). EVALUASI HASIL BELAJAR (B. Santoso (ed.); Cet 3).
- Roberts, A. (2003). UU. Sindiknas.1.
- Sugianto, A. (2016). Ciri-ciri (Karakteristik) Tes yang Baik. *ResearchGate*, 2(1), 1–5.
- Sugiono. (2011). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN.
- Sugiono. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D.
- Sujarweni, V. (2014). METODELOGI PENELITIAN.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1), 90–103.
- Susanti, E. (2018). KONSEP DASAR IPS (N. Dora (ed.); Cetakan Pe).
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>
- Utaminingsih, S., & Shufa, N. K. F. (2019). Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Kearifan Lokal Kudus. 1, 105–112.
- Wardana & Ahdar Djamaluddin. (2021). Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar.
- Yusnaldi, E. (2019). POTRET BARU PEMBELAJARAN IPS (D. Usiono (ed.)). Perdana Publishing.
- Zulaiha, S. (2016). Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pendahuluan Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar di Indonesia adalah jenjang paling. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 41–60.